

BUKTI EMPIRIS SALURAN PINJAMAN BANK DI INDONESIA

(Kasus : Bank Kategori BUKU 4 pada periode 2007-2017)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

HILDA CAROLINA
NIM. 12020114130097

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Hilda Carolina
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130097
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **BUKTI EMPIRIS SALURAN PINJAMAN
BANK DI INDONESIA (Kasus: Bank Kategori
BUKU 4 pada periode 2007-2017)**
Dosen Pembimbing : Drs. Bagio Mudakir, MT.

Semarang, 22 Maret 2019

Dosen Pembimbing,



(Drs. Bagio Mudakir, MT.)

NIP. 195406091981031004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Hilda Carolina
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130097
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **BUKTI EMPIRIS SALURAN PINJAMAN
BANK DI INDONESIA (Kasus: Bank Kategori
BUKU 4 pada periode 2007-2017)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 April 2019

Tim Penguji:

1. Drs. Bagio Mudakir, MT.

(.....)

2. Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph.D

(.....)

3. Dr. Nugroho SBM, M.Si

(.....)

Mengetahui,

Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan,



Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 196708091992031001

...

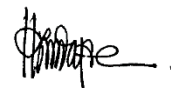
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Hilda Carolina, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Bukti Empiris Saluran Pinjaman Bank di Indonesia (Kasus: Bank Kategori BUKU 4 pada Periode 2007-2017), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan yang menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,



(Hilda Carolina)

NIM. 12020114130097

ABSTRACT

The paper examines empirical evidence for a bank-lending channel in Indonesia. Observer use a panel of bank balance sheet data to estimate the response of bank lending to changes in monetary policy between 2007 and 2017. In particular, this paper segregate banks according bank size, bank liquidity and its capitalization to test whether lending responses differ depending on the strength of a bank. The method used in this study is Generalized Moments of Method (GMM).

The result shows that bank lending channel exists in Indonesia and consistent with the bank lending channel hypothesis. Bank size, bank liquidity and capitalization have significant effect to bank's loan supply. But, bank liquidity and capitalization show the counterintuitive result.

Keywords: monetary policy, bank lending channel

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti bukti empiris saluran pinjaman bank di Indonesia. Peneliti menggunakan data neraca keuangan bank untuk mengestimasi respon dari pinjaman bank yang diakibatkan oleh perubahan kebijakan moneter pada periode tahun 2007 hingga 2017. Secara khusus, penelitian ini memisahkan bank berdasarkan ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank untuk menguji apakah respon pinjaman bank bergantung pada kekuatan bank tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Moments of Method (GMM)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat saluran pinjaman bank di Indonesia dan telah sesuai dengan hipotesis saluran pinjaman bank. Ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kredit yang disalurkan oleh bank. Namun, likuiditas bank dan permodalan bank menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis.

Kata kunci: kebijakan moneter, saluran pinjaman bank

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat

-QS. Al Baqarah ayat 214

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”

-QS. Ibrahim ayat 7

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu kemudahan

-QS. Al Insyirah ayat 5-6

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Bukti Empiris Saluran Pinjaman Bank di Indonesia (Kasus: Bank Kategori BUKU 4 pada Periode 2007-2017)*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan semua dukungan moril maupun materil serta memberikan curahan kasih sayang, doa-doa, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
2. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Drs. Bagio Mudakir, MT. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Evi Yulia Purwanti, SE., MSi. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA yang bersedia membantu dan memberikan waktu kepada saya untuk diskusi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Segenap keluarga besar yang telah memberikan perhatian dan motivasi kepada penulis.
9. Firdha Nurul, Nisaulfathona Hidayati, Nastiti Ninda, Yeni Purnamasari, Lauria Tika, Zahrina Zatalini, Deandra Aulia, Lutfiana Fiqry, Rahmi Nuraini, Grace Elliana, Aliya Rusydiyana, Rointan Permatasari, Wiangga Febranto, Muhammad Hanif Setiabudi yang selalu menyemangati, menghibur, mendengarkan keluh kesah, memotivasi dan mendorong penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Teman seperbimbingan, Yeni, Amik, Gina, Wiangga, Yoha dan Ihsandito, terimakasih telah berjuang bersama.
11. Fajar Fitriyanto dan Ratih Kertawardhani yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam memahami metode penelitian dalam skripsi ini.

12. Dessy Puspa, Risa Andriani, Naila Auliya, Mardian Rachma dan Chindy Putri yang selalu meluangkan waktunya untuk bertemu dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
13. Sinta, Elisabet, Vitara, Nilta dan Inge yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman Economic Voice yang telah memberikan perhatian, pengertian dan rasa kekeluargaan kepada penulis.
15. Teman-teman IESP angkatan 2014. Terima kasih atas kenangannya selama masa perkuliahan.
16. TIM KKN II periode 2017 desa Sedayu, Iyos, Hendri, Kiky, Ayu, Kak Debora, Mas Rizky dan Mas Naufal atas kebersamaanya selama 42 hari.
17. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 22 Maret 2019
Penulis,

Hilda Carolina
NIM. 12020114130097

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 2 |
| 1.1 Latar Belakang | 2 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian | 11 |
| 1.4 Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | 14 |
| 2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| 2.1.1 Kebijakan Moneter | 14 |
| 2.1.2 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter..... | 19 |
| 2.1.3 Saluran Transmisi Moneter : Money View | 22 |
| 2.1.4 Saluran Transmisi Moneter : Credit View | 29 |
| 2.1.5 Saluran Pinjaman Bank | 31 |
| 2.1.6 Paradigma Baru Stiglitz | 33 |
| 2.1.7 Determinan Saluran Pinjaman Bank..... | 34 |
| 2.1.8 Pertumbuhan Ekonomi | 38 |
| 2.1.9 Penelitian Terdahulu..... | 40 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 49 |
| 2.3 Hipotesis | 50 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel | 51 |

| | | |
|-----------------------------------|--|----|
| 3.1.1 | Variabel Penelitian..... | 51 |
| 3.1.2 | Definisi Operasional Variabel..... | 52 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 54 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data | 54 |
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data | 55 |
| 3.5 | Metode Analisis..... | 56 |
| 3.5.1 | Metode Analisis Data Panel | 56 |
| 3.5.2 | Deteksi Asumsi Klasik | 59 |
| 3.5.3 | Metode Analisis Data Panel Dinamis | 62 |
| 3.6 | Model Empiris..... | 65 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 66 |
| 4.1 | Deskripsi Data | 66 |
| 4.1.1 | Perkembangan Kredit Bank di Indonesia | 66 |
| 4.1.2 | Perkembangan Suku Bunga Kebijakan di Indonesia..... | 68 |
| 4.1.3 | Perkembangan <i>Gross Domestic Product</i> di Indonesia | 69 |
| 4.1.4 | Perkembangan Total Aset Bank di Indonesia..... | 70 |
| 4.1.5 | Perkembangan Likuiditas Bank di Indonesia | 71 |
| 4.1.6 | Perkembangan Permodalan Bank di Indonesia | 73 |
| 4.2 | Analisis Data | 74 |
| 4.2.1 | Hasil Estimasi Regresi Data Panel | 74 |
| 4.2.2 | Deteksi Asumsi Klasik | 78 |
| 4.2.3 | Hasil Estimasi GMM | 81 |
| 4.3 | Interpretasi Hasil | 83 |
| 4.3.1 | Pengaruh Kredit Bank Periode Sebelumnya terhadap Kredit Bank | 83 |
| 4.3.2 | Pengaruh Suku Bunga Kebijakan terhadap Kredit Bank..... | 83 |
| 4.3.3 | Pengaruh GDP terhadap Kredit Bank..... | 84 |
| 4.3.4 | Pengaruh Ukuran Bank terhadap Kredit Bank | 84 |
| 4.3.5 | Pengaruh Likuiditas Bank terhadap Kredit Bank | 85 |
| 4.3.6 | Pengaruh Permodalan Bank terhadap Kredit Bank | 86 |
| BAB V PENUTUP | | 88 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 88 |
| 5.2 | Keterbatasan | 89 |

| | |
|----------------------|----|
| 5.3 Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 92 |
| LAMPIRAN..... | 98 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Halaman | xi |
| Tabel 1.1 Komposisi Aset Perbankan dan IKNB dalam Sektor Keuangan | 7 |
| Tabel 1.2 Komposisi Penyaluran Dana Bank Tahun 2013:Q1-2018:Q2..... | 8 |
| Tabel 3.1 Sumber Data..... | 55 |
| Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Statis | 75 |
| Tabel 4.2 Uji Chow | 77 |
| Tabel 4.3 Uji Hausman | 77 |
| Tabel 4.4 Deteksi Normalitas..... | 78 |
| Tabel 4.5 Deteksi Multikolinearitas..... | 79 |
| Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas..... | 79 |
| Tabel 4.7 Deteksi Autokorelasi..... | 80 |
| Tabel 4.8 Hasil Estimasi Data Panel Dinamis GMM | 81 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Transmisi Operasional dengan Pendekatan Kuantitas..... | 17 |
| Gambar 2.2 Kerangka Transmisi Operasional dengan Pendekatan Kualitas..... | 18 |
| Gambar 2.3 Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter sebagai <i>black box</i> | 20 |
| Gambar 4.1 Perkembangan Kredit Bank Kategori BUKU 4 di Indonesia | 66 |
| Gambar 4.2 Perkembangan BI rate di Indonesia pada periode 2007-2017 | 68 |
| Gambar 4.3 Perkembangan GDP di Indonesia | 69 |
| Gambar 4.4 Perkembangan Total Aset Bank Kategori BUKU 4 di Indonesia Periode 2007-2017 | 70 |
| Gambar 4.5 Perkembangan Rasio Likuiditas Bank Kategori BUKU 4 di Indonesia Periode 2007-2017 | 72 |
| Gambar 4.6 Perkembangan Rasio Permodalan Bank Kategori BUKU 4 di Indonesia Periode 2007-2017 | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A. Data Penelitian..... | 98 |
| Lampiran B. Regresi Data Panel Statis..... | 99 |
| Lampiran C. Uji Hausman | 102 |
| Lampiran D. Uji Asumsi Klasik | 102 |
| Lampiran E. Regresi Data Panel Dinamis GMM | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan akhir kebijakan moneter adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Upaya Bank Indonesia dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menetapkan suku bunga kebijakan BI rate sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun saluran transmisi yang terjadi mulai dari keputusan BI rate ditetapkan hingga sasaran inflasi tercapai sangat kompleks dan memerlukan waktu (*time lag*).

Mekanisme bekerjanya perubahan BI rate sampai mempengaruhi inflasi tersebut sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya dalam mempengaruhi berbagai variabel ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor riil. Perubahan BI rate mempengaruhi inflasi melalui berbagai saluran, yaitu saluran suku bunga, saluran kredit, saluran nilai tukar, saluran harga asset dan saluran ekspektasi.

Selain saluran yang telah disebutkan sebelumnya, saluran uang juga merupakan saluran mekanisme transmisi kebijakan moneter yang bekerja di Indonesia. Bahkan saluran ini telah lama dijadikan dasar kebijakan moneter di Indonesia. Namun, dalam perkembangannya terdapat beberapa faktor yang diperkirakan memperlambat bekerjanya mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang di Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain, semakin luasnya definisi uang beredar, semakin berkembangnya produk dan operasi perbankan menyebabkan perilaku uang beredar sulit untuk diperkirakan, dan semakin sulitnya memperkirakan perilaku masyarakat dalam memegang uang sehingga fungsi permintaan sebagai dasar perekonomian semakin kurang stabil, begitu pula dengan perilaku *velocity of money* dan *money multiplier*. Penelitian Astiyah (2002) memberikan bukti bahwa hubungan antara JUB (M1 dan M2) dengan inflasi semakin tidak stabil, bahwa uang primer telah menjadi variabel endogen sehingga sulit untuk dikendalikan.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter saluran nilai tukar tidak efektif apabila diterapkan di Indonesia. Maski (2005) memberikan bukti dalam penelitiannya bahwa saluran nilai tukar tidak efektif karena pengaruhnya terhadap inflasi terlalu kecil. Sebelumnya, penelitian Siswanto dkk (2002) menunjukkan bahwa sebelum krisis 1997 saluran nilai tukar bekerja sangat lemah sedangkan setelah krisis menjadi lebih kuat. Meskipun setelah krisis saluran nilai tukar bekerja lebih kuat tetapi *country risk* tergolong tinggi dan terdapat permasalahan perbankan sehingga kebijakan moneter menjadi kurang efektif dalam mempengaruhi nilai tukar.

Penelitian-penelitian tentang efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia baik secara parsial maupun secara terintegrasi, memberikan hasil yang beragam. Meskipun demikian, beberapa penelitian memberikan bukti empiris bahwa saluran suku bunga merupakan saluran transmisi yang efektif dalam mewujudkan sasaran akhir kebijakan moneter di Indonesia.

Studi-studi awal pada periode sebelum krisis menunjukkan semakin pentingnya saluran suku bunga dalam mentransmisikan kebijakan moneter. Hal ini didasarkan pada semakin berkembangnya lembaga, produk dan pasar keuangan Indonesia pasca deregulasi keuangan mulai awal dekade 1980-an. Peranan saluran uang mulai menurun karena permintaan uang semakin kurang stabil. Sementara itu, saluran suku bunga semakin berperan (Warjiyo, 2004).

Kusmiarso dkk (2002) menunjukkan bahwa saluran suku bunga semakin berperan dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter, terutama pengaruhnya terhadap sektor riil melalui perkembangan konsumsi dan investasi. Sebelum krisis, suku bunga riil dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan suku bunga PUAB. Meskipun pertumbuhan investasi tidak sensitif terhadap perkembangan suku bunga kredit dan pertumbuhan konsumsi tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga deposito. Setelah krisis, respon suku bunga riil terhadap suku bunga PUAB relatif lebih lemah karena kekhawatiran bank terhadap risiko kredit macet dan kondisi internal bank lainnya. Tetapi pertumbuhan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga kredit dan pertumbuhan konsumsi dipengaruhi oleh suku bunga deposito.

Natsir (2011) memberikan bukti empiris bahwa mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran suku bunga efektif mewujudkan sasaran akhir kebijakan moneter di Indonesia pada periode 1990:2-2007:1 dan suku bunga PUAB berfungsi secara efektif sebagai sasaran operasional kebijakan moneter di Indonesia.

Yusuf (2014) memberikan bukti empiris bahwa pada periode penelitian 2000:1-2013:3 saluran suku bunga merupakan saluran yang paling efektif jika dibandingkan dengan saluran-saluran lainnya. Uji *impulse response* dan *variance decomposition* menunjukkan bahwa suku bunga PUAB merupakan variabel yang cocok sebagai sasaran operasional untuk saluran suku bunga.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa saluran suku bunga merupakan saluran yang efektif dalam mewujudkan sasaran akhir kebijakan moneter di Indonesia, penelitian lanjutan terhadap saluran-saluran lain diperlukan mengingat dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter terdapat faktor ketidakpastian dan kecenderungan-kecenderungan baru yang dapat mempengaruhinya.

Kemunculan saluran kredit sebagai sebuah kritik terhadap saluran suku bunga. Pandangan konvensional tentang bagaimana kebijakan moneter bekerja di beberapa literatur dijelaskan bahwa pembuat kebijakan moneter menggunakan suku bunga jangka pendek untuk memengaruhi biaya modal (*cost of capital*) yang kemudian memengaruhi pengeluaran barang-barang tahan lama seperti investasi tetap, perumahan, persediaan, dan konsumsi tahan lama lainnya. Selanjutnya, perubahan permintaan agregat akan memengaruhi tingkat produksi. Namun, secara empiris pada

saluran suku bunga terdapat masalah, yaitu komponen suku bunga yang merupakan variabel biaya modal dalam pandangan neoklasik, sulit untuk diidentifikasi (Bernanke dan Gertler, 1995).

Dalam penelitian Wulandari (2012) dijelaskan bahwa kebijakan moneter mampu mempengaruhi sektor riil melalui 2 saluran, yaitu saluran uang dan saluran kredit. Saluran uang membutuhkan sebuah pasar keuangan yang telah berkembang, sedangkan secara operasional mungkin tidak akan signifikan apabila diterapkan di negara berkembang yang memiliki pasar keuangan yang relatif sederhana. Di negara-negara berkembang, kebijakan moneter mempengaruhi sektor riil melalui saluran kredit.

Saluran kredit (saluran pinjaman bank) nampak lebih relevan untuk negara berkembang berdasarkan pada premis yang menyatakan bahwa peminjam hanya dapat membiayai proyek melalui kredit dan penawaran kredit secara langsung dipengaruhi oleh perubahan kebijakan (Oliner dan Rudebusch, 1996).

Penelitian Ramlogan (2004) menunjukkan analisis empiris mekanisme transmisi kebijakan moneter di empat negara Karibia, yaitu Jamaica, Trinidad dan Tobago, Barbados dan Guyana. Di negara berkembang, pasar keuangan cenderung relatif sederhana sehingga memungkinkan kebijakan moneter untuk dapat mempengaruhi sektor riil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saluran kredit dan saluran nilai tukar lebih penting daripada saluran uang dalam mentransmisikan *impulse* dari sektor keuangan ke sektor riil.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter saluran kredit di beberapa negara berkembang memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian Mengesha dan Holmes (2013) membuktikan bahwa saluran kredit efektif dalam mempengaruhi sektor pemerintahan di Eritrea. Penelitian Matousek dan Solomon (2018) memberikan bukti empiris bahwa pada periode konsolidasi di Nigeria saluran pinjaman bank menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian Lerskullawat (2017) menunjukkan bahwa di 5 negara ASEAN (Thailand, Malaysia, Filipina, Singapura dan Indonesia), kebijakan moneter memiliki pengaruh yang signifikan melalui saluran pinjaman bank.

Bank memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi karena bank merupakan sumber utama pembiayaan perusahaan di berbagai negara berkembang (Beck et al., 2000). Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam publikasi *World Economic Situation and Prospects 2018*, Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang di Asia. Peran sektor perbankan terhadap aktivitas perekonomian Indonesia semakin terlihat ketika pendapatan Indonesia dari sektor minyak mulai menurun. Dalam membiayai pembangunan Indonesia, pemerintah tidak lagi menggunakan pendapatan dari sektor minyak sebagai sumber pembiayaan pembangunan, melainkan melalui lembaga keuangan, seperti mobilitas dana perbankan dari masyarakat dan deregulasi sektor perbankan.

Tabel 1.1
Komposisi Aset Perbankan dan IKNB dalam Sektor Keuangan

| TAHUN | KUARTAL | PERBANKAN (%) | IKNB (%) |
|-------|---------|---------------|----------|
| 2013 | 1 | 75.73 | 24.27 |
| | 2 | 75.79 | 24.21 |
| | 3 | 76.69 | 23.31 |
| | 4 | 77.10 | 22.90 |
| 2014 | 1 | 76.17 | 23.83 |
| | 2 | 76.75 | 23.25 |
| | 3 | 76.82 | 23.18 |
| | 4 | 76.61 | 23.39 |
| 2015 | 1 | 76.40 | 23.60 |
| | 2 | 76.71 | 23.29 |
| | 3 | 77.40 | 22.60 |
| | 4 | 76.59 | 23.41 |
| 2016 | 1 | 75.97 | 24.03 |
| | 2 | 75.79 | 24.21 |
| | 3 | 75.55 | 24.45 |
| | 4 | 75.66 | 24.34 |
| 2017 | 1 | 77.79 | 22.21 |
| | 2 | 77.75 | 22.25 |
| | 3 | 77.38 | 22.62 |
| | 4 | 77.28 | 22.72 |
| 2018 | 1 | 77.16 | 22.84 |
| | 2 | 77.48 | 22.52 |

Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Sektor keuangan Indonesia terdiri dari perbankan dan Institusi Keuangan Non Bank (IKNB). Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa perbankan merupakan sub sistem keuangan yang paling dominan di Indonesia. Aset perbankan terhadap total aset sektor keuangan tahun 2013-2018 kurang lebih berada pada kisaran 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi karena bank merupakan sumber pembiayaan terbesar dalam sektor keuangan.

Perusahaan-perusahaan mampu membiayai kegiatan usahanya dengan mengakses pembiayaan perbankan yang kemudian akan berdampak pada pembangunan ekonomi.

Tabel 1.2
Komposisi Penyaluran Dana Bank Tahun 2013:Q1-2018:Q2
(dalam persen)

| Tahun | Kuartal | Penempatan pada BI | Penempatan pada Bank Lain | Surat Berharga | Kredit yang diberikan | Lainnya |
|-------|---------|--------------------|---------------------------|----------------|-----------------------|---------|
| 2013 | 1 | 11.84 | 5.19 | 10.75 | 65.87 | 6.36 |
| | 2 | 11.71 | 3.81 | 10.27 | 68.14 | 6.07 |
| | 3 | 10.26 | 4.56 | 10.47 | 68.37 | 6.34 |
| | 4 | 10.50 | 3.56 | 10.79 | 68.83 | 6.31 |
| 2014 | 1 | 9.16 | 3.79 | 11.29 | 69.14 | 6.63 |
| | 2 | 10.14 | 4.05 | 10.83 | 68.69 | 6.28 |
| | 3 | 10.92 | 4.03 | 10.53 | 67.63 | 6.90 |
| | 4 | 10.40 | 3.34 | 11.64 | 67.77 | 6.84 |
| 2015 | 1 | 11.47 | 4.23 | 12.57 | 65.46 | 6.28 |
| | 2 | 10.94 | 4.72 | 11.26 | 66.33 | 6.76 |
| | 3 | 11.75 | 4.44 | 11.25 | 66.06 | 6.50 |
| | 4 | 11.49 | 3.55 | 11.07 | 68.56 | 5.33 |
| 2016 | 1 | 9.86 | 3.52 | 13.40 | 66.82 | 6.39 |
| | 2 | 9.58 | 3.57 | 13.05 | 68.23 | 5.57 |
| | 3 | 9.71 | 3.45 | 13.17 | 67.19 | 6.47 |
| | 4 | 10.92 | 3.15 | 13.10 | 67.17 | 5.66 |
| 2017 | 1 | 10.00 | 3.36 | 14.14 | 65.92 | 6.58 |
| | 2 | 9.95 | 3.97 | 13.37 | 66.73 | 5.99 |
| | 3 | 9.58 | 3.60 | 14.06 | 65.58 | 7.19 |
| | 4 | 9.76 | 3.28 | 14.43 | 66.63 | 5.90 |
| 2018 | 1 | 8.15 | 3.73 | 15.71 | 66.21 | 6.21 |
| | 2 | 9.12 | 3.53 | 13.08 | 67.71 | 6.56 |

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dalam penyaluran dana perbankan porsi kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan porsi penempatan pada Bank

Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga dan lainnya. Kredit yang diberikan perbankan sebesar 65-70% dari total penyaluran dana. Hal ini mengindikasikan bahwa 65-70% total pembiayaan sektor riil berasal dari kredit perbankan.

Pengaruh perubahan penawaran kredit bank terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar. Hal ini terjadi karena perusahaan yang membiayai aktivitas mereka melalui kredit bank akan merespon perubahan penawaran kredit bank tersebut yang kemudian akan mempengaruhi keputusan output perusahaan. Selanjutnya, perubahan keputusan output perusahaan akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi (Sanfilippo-Azofra et al., 2018).

Perbedaan pengaruh saluran pinjaman bank di beberapa negara dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, seperti perbedaan ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank di negara yang bersangkutan. Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank memberikan bukti bahwa bank yang lemah lebih rentan terhadap gejolak kebijakan moneter, sehingga bank tersebut akan menyalurkan kredit dalam jumlah yang lebih sedikit (Kasyap dan Stein, 1995; Kishan dan Opiela, 2006; Altunbas et al., 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan mengestimasi bagaimana saluran pinjaman bank di Indonesia pada periode 2007 hingga 2017 dan secara khusus penelitian ini juga akan mengestimasi bagaimana

respon saluran pinjaman bank berdasarkan kekuatan bank tersebut seperti ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank.

1.2 Rumusan Masalah

Mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan topik yang menarik dan menjadi perdebatan, baik di kalangan akademis maupun para praktisi di bank sentral. Mekanisme transmisi kebijakan moneter selalu dikaitkan dengan dua pertanyaan. Pertama, apakah kebijakan moneter dapat mempengaruhi ekonomi riil disamping pengaruhnya terhadap harga. Kedua, jika jawabannya ya, maka melalui mekanisme transmisi apa pengaruh kebijakan moneter terhadap ekonomi riil tersebut terjadi (Bernanke dan Blinder, 1992; Taylor, 1995).

Dalam studinya, Mishra dan Montiel (2012) menunjukkan bahwa hampir di semua negara berkembang terdapat intervensi substansial dari bank sentral dalam pasar nilai tukar asing, lemahnya hubungan dengan pasar modal swasta internasional dan tidak adanya pasar sekuritas dan ekuitas. Hal ini menghambat saluran nilai tukar, saluran suku bunga dan saluran aset dalam mengimplementasikan fungsinya di dalam sistem. Sebaliknya, perbankan merupakan lembaga keuangan yang paling dominan dalam perekonomian negara berkembang. Hal ini mendorong saluran pinjaman bank menjadi saluran yang paling dominan untuk negara berkembang. Meskipun demikian, efektif atau tidaknya saluran pinjaman bank adalah sebuah pertanyaan empiris. Berdasarkan penjabaran tersebut, masalah penelitian dalam studi ini diformulasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana saluran pinjaman bank di Indonesia periode 2007-2017?
2. Bagaimana ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank dalam memengaruhi respon saluran pinjaman bank di Indonesia periode 2007-2017?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengestimasi dan menganalisis saluran pinjaman bank di Indonesia periode 2007-2017.
2. Untuk mengestimasi dan menganalisis ukuran bank, likuiditas bank dan permodalan bank dalam memengaruhi respon saluran pinjaman bank di Indonesia periode 2007-2017.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat bagi keilmuan dan bagi formulasi kebijakan. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara keilmuan dapat menambah khasanah penelitian mengenai karakteristik bank dalam mempengaruhi mekanisme transmisi kebijakan moneter saluran pinjaman bank di Indonesia.
2. Menjadi alternatif bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan dibidang moneter, terutama terkait bidang saluran pinjaman bank.

3. Memperkaya penelitian yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dan penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menggambarkan permasalahan penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui suatu penelitian. Tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian dan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan. Serta sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dari materi yang dibahas pada setiap bab yang ada pada penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Merupakan telaah pustaka, berisi tentang telaah mengenai definisi perbankan, profitabilitas perbankan dan kinerja perbankan, serta kebijakan moneter. Serta penelitian terdahulu mengenai kebijakan moneter dan kinerja perbankan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian, berisi tentang definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menjelaskan estimasi serta pembahasan yang menerangkan intepretasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup, berisi simpulan hasil analisi data dan pembahasan, dalam bagian ini juga berisi keterbatasan dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.